

**PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN HIPERPLASIA PROSTAT
 TERHADAP LANSIA PRIA di CIANGSANA dan NAGRAK**

***Prostate Hyperplasia Education And Examination Of Elderly Men
 In Ciangsana And Nagrak***

Diterima
 05 Januari 2024
 Revisi
 08 Januari 2024
 Disetujui
 09 Januari 2024
 Terbit Online
 11 Januari 2024

Hari Krismanuel^{1*}, Purnamawati Tjhin², Nadifa Agil³, Tjhang Suparjo³, Alvina⁴

*Penulis Koresponden:
hari.krismanuel@trisakti.ac.id

- ¹Bagian Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- ²Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- ³Bagian Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- ⁴Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Abstract

Prostate hyperplasia is a condition in which there is hyperplasia of the stromal and epithelial cells of the prostate gland. This condition can be experienced by around 20% of men aged 41-50 years, 50% of men aged 51-60 years, up to more than 90% of men aged >80 years. As human life expectancy increases, the number of elderly people in society increases. This causes more and more elderly men to experience prostate hyperplasia. This condition is also experienced by people in the Ciangsana and Nagrak area. Meanwhile, the level of public knowledge regarding the symptoms and signs of prostate hyperplasia is still lacking. This situation causes a lack of public awareness about seeking treatment and increases the anxiety experienced by sufferers. The aim of this PKM is to increase public knowledge of the symptoms and signs of prostate hyperplasia and to screen for prostate hyperplasia among elderly men aged 60 years or more in the Ciangsana and Nagrak areas. This PKM method uses an education, preceded by a pre-test before education and a post-test after education. After that, a digital rectal examination is carried out to diagnose Prostate Hyperplasia. The data obtained consisted of pre-test and post-test results as well as data on Prostate Hyperplasia sufferers from counseling participants. The conclusion obtained in the form of Prostate Hyperplasia education increases the knowledge and level of awareness of counseling participants and the percentage of Prostate Hyperplasia sufferers from male elderly participants in Ciangsana and Nagrak is quite high (64.52%). The implication of this PKM is that people can detect early symptoms and signs of Prostate Hyperplasia and immediately go to a health facility.

Keywords: Digital rectal examination, prostate hyperplasia, knowledge, education, pre test and post test.

Abstrak

Hiperplasia prostat adalah suatu keadaan di mana terjadi hiperplasia sel-sel stroma dan sel epitel kelenjar prostat. Keadaan ini dapat dialami oleh sekitar 20% laki-laki berusia 41-50 tahun, 50% pada laki-laki berusia 51-60 tahun, hingga lebih dari 90% pada laki-laki berusia >80 tahun. Semakin meningkatnya usia harapan hidup manusia, menyebabkan semakin banyaknya golongan lansia di dalam masyarakat. Ini menyebabkan semakin banyak pria lansia yang mengalami hiperplasia prostat. Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat di daerah Ciangsana dan Nagrak. Sementara itu tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gejala-gejala dan tanda-tanda hiperplasia prostat masih kurang. Keadaan ini menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat dan meningkatnya kecemasan yang dialami penderitanya. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap gejala-gejala dan tanda-tanda adanya Hiperplasia prostat dan melakukan screening adanya Hiperplasia prostat terhadap para lansia pria berusia 60 tahun atau lebih di daerah Ciangsana dan Nagrak. Metode PKM ini menggunakan metode penyuluhan dengan didahului pre test

sebelum penyuluhan dan post test sesudah penyuluhan. Setelah itu dilakukan pemeriksaan colok dubur untuk mendiagnosa adanya Hiperplasia prostat. Data yang didapatkan berupa data hasil pre test dan post test serta data penderita Hiperplasia prostat dari peserta penyuluhan. Kesimpulan yang didapatkan berupa penyuluhan Hiperplasia prostat meningkatkan pengetahuan dan tingkat kesadaran peserta penyuluhan dan prosentase penderita Hiperplasia prostat dari peserta lansia pria di Ciangsana dan Nagrak cukup tinggi (64.52 %). Implikasi dari PKM ini masyarakat dapat mendeteksi dini gejala dan tanda Hiperplasia prostat dan segera memeriksakan ke fasilitas kesehatan.

Kata kunci: colok dubur, hiperplasia prostat, pengetahuan, penyuluhan, pre test dan post test

PENDAHULUAN

Hiperplasia prostat adalah pembesaran jinak kelenjar prostat disebabkan oleh hiperplasia dari sel stroma dan epitel kelenjar prostat yang kemudian mendesak jaringan prostat yang asli ke perifer dan kemudian menjadi sampai bedah. Keadaan ini menyebabkan penekanan pada uretra pars prostatica (uretra yang menembus prostat), sehingga menyebabkan gangguan sistem perkemihan (LUTS) seperti kesulitan untuk berkemih, berkurangnya kekuatan aliran urin, nocturia, dysuria, serta distensi kandung kemih akibat retensi^{1,2,3,4}.

Hiperplasia prostat merupakan suatu kondisi umum di kalangan lansia, menimbulkan tantangan besar terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Prevalensi histologi Hiperplasia prostat meningkat dari 20% laki-laki berusia 41-50 tahun, 50% pada laki-laki berusia 51-60 tahun, hingga lebih dari 90% pada laki-laki berusia >80 tahun^{1,3,4,5,6}. Seiring dengan bertambahnya populasi lansia, pemahaman dan mengatasi kesenjangan pengetahuan dan defisit kesadaran yang terkait dengan Hiperplasia prostat menjadi sangat penting. Menanggapi kebutuhan ini, penelitian ini menyelidiki dampak intervensi pendidikan yang ditargetkan pada tingkat pengetahuan dan kesadaran individu lanjut usia dengan hiperplasia prostat⁷.

Hiperplasia prostat, yang ditandai dengan pembesaran kelenjar prostat yang bersifat non-kanker, sering kali menyebabkan gejala saluran kemih bagian bawah yang mengganggu dan dapat berdampak besar pada kesejahteraan individu yang terkena dampaknya (mengganggu kualitas hidup)^{1,2,3,4,7,8,9}. PH tidak membahayakan jiwa, namun pengobatan diperlukan bila gejala yang muncul menyebabkan masalah yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa perawatan, pembesaran prostat bisa berkembang menjadi penyakit yang lebih serius, termasuk kerusakan ginjal^{8,9}.

Meskipun intervensi medis tersedia, terdapat pengakuan yang semakin besar bahwa pendidikan pasien memainkan peran penting dalam mengelola dan mencegah komplikasi yang terkait dengan kondisi ini. Selain itu, masih ada kekurangan penelitian yang mengeksplorasi efektivitas intervensi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu yang menghadapi Hiperplasia prostat^{10,11}.

Pengetahuan dan tingkat kesadaran para lansia pria di desa Ciangsana dan Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Bogor akan gejala dan tanda Hiperplasia prostat masih kurang, sama seperti pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan tingkat kesadaran para lansia pria di daerah tersebut, solusinya diberikan penyuluhan dan pemeriksaan Hiperplasia prostat¹².

Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran adalah peningkatan pengetahuan dan tingkat kesadaran para lansia pria tersebut terhadap gejala dan tanda Hiperplasia prostat dan peningkatan kualitas hidupnya¹².

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini diawali dengan diskusi terlebih dahulu dengan mitra PKM, Kepala Poskesmas Ciangsana Bogor yaitu dr. Hj. Liska Sari dan survei lapangan untuk menetapkan permasalahan yang dihadapi oleh para lansia pria di sana. Diskusi dilakukan pada bulan Oktober 2023. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan penanda-tanganan pelaksanaan Program PKM dengan mitra pada tanggal 23 Oktober 2023.

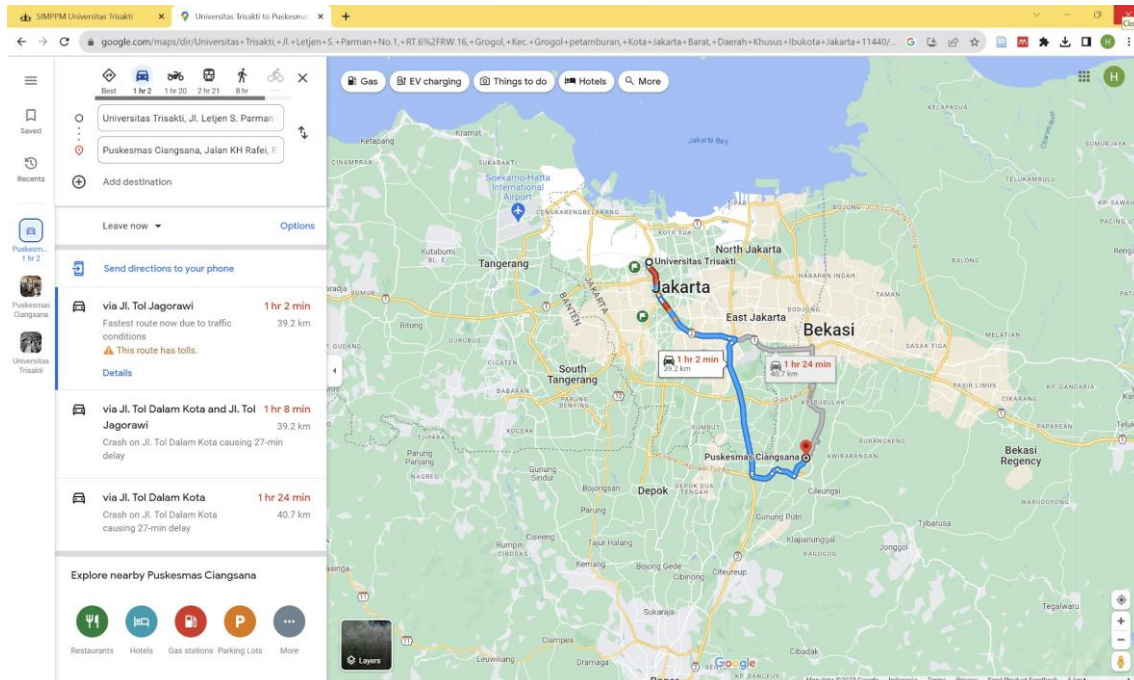
Program PKM dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023. Para lansia pria dari Desa Ciangsana dan Nagrak yang menjadi peserta dikumpulkan di lokasi pelaksanaan PKM dan mengisi daftar hadir. Peserta yang hadir sebanyak 31 orang.

Setelah itu dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran para peserta terhadap gejala-gejala dan tanda-tanda Hiperplasia prostat sebelum penyuluhan. Kemudian dilakukan penyuluhan mengenai gejala-gejala dan tanda-tanda Hiperplasia Prostat. Dalam penyuluhan tersebut, para peserta diperkenalkan dengan I-PSS score (*International Prostatic Symptom Score*) dan pemeriksaan Colok Dubur sebagai materi penyuluhan. Para peserta diberikan edukasi mengenai segala hal tentang gejala-gejala dan tanda-tanda Hiperplasia prostat, gangguan terhadap kualitas hidup penderitanya, dan akibat-akibatnya (komplikasinya) bila dibiarkan tidak ditangani. Setelah selesai penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Para peserta diberi kesempatan menanyakan segala hal tentang Hiperplasia prostat. Para peserta terlihat sangat antusias pada sesi ini, dimana mereka berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan Hiperplasia prostat. Setelah itu dilakukan post test dengan soal yang sama dengan soal pre test untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan kesadaran para peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Para peserta kemudian dianamnesa mengenai keluhan-keluhan dan gangguan kualitas hidupnya untuk menilai ada tidaknya gejala Hiperplasia prostat dan berat ringannya gejala dengan I-PSS score. Selanjutnya dilakukan *informed consent* untuk pemeriksaan Colok Dubur. Bagi para peserta yang setuju dan menanda-tangani formulir Persetujuan, dilakukan pemeriksaan Colok Dubur untuk mengetahui ada tidaknya Hiperplasia prostat dan diberikan anjuran/ nasehat untuk pengelolaan selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian, memuat hal-hal berikut: (1) Penyuluhan dan Pemeriksaan Hiperplasia prostat ini dilakukan di Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor mulai pukul 08.00 sampai selesainya kegiatan. Materi penyuluhan mengenai Hiperplasia prostat sudah sangat sesuai dengan permasalahan para peserta. Di bawah ini adalah gambar peta lokasi daerah tersebut.



(2) Masyarakat sasaran/mitra kegiatan adalah penduduk lansia pria dari Desa Ciangsana dan Nagrak dengan sosial ekonomi menengah ke bawah. Peserta yang hadir sebanyak 31 orang. Mereka sudah dikontak oleh mitra sebelum dilaksanakannya program PKM. (3) Metode Pengabdian meliputi penyuluhan, pemberian pre test sebelum penyuluhan dan post test sesudah penyuluhan, pemeriksaan gejala-gejala Hiperplasia prostat dan gangguan kualitas hidup yang dialami penderitanya dengan I-PSS score dan pemeriksaan Colok Dubur untuk mendiagnosa Hiperplasia prostat. (4) Indikator Keberhasilan berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran para lansia pria setelah penyuluhan dan prosentase peserta yang datang dari yang direncanakan dan prosentase PH dari peserta. Kesimpulan yang didapatkan berupa pengaruh penyuluhan hiperplasia prostat terhadap tingkat pengetahuan peserta penyuluhan dan prosentase penderita PH dari peserta dari Desa Ciangsana dan Nagrak

Analisa univariat dalam penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik peserta (usia), tingkat pengetahuan sebelum (pre test) dan sesudah penyuluhan (post test).

Tabel 1. Karakteristik peserta

Usia (tahun)	Frekuensi	%
41 – 50	13	41.94 %
51 - 60	9	29.03 %
> 60	9	29.03 %

Peserta yang hadir sebanyak 31 peserta dari 30 peserta yang direncanakan (lebih dari 100 % yang direncanakan).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik (85 – 100)	3	9.68 %
Cukup (60 – 80)	20	64.52%
Kurang (< 60)	8	25.80 %

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik (85 – 100)	6	19.35 %
Cukup (60 – 80)	25	80.65 %
Kurang (< 60)	0	0 %

Dari perbandingan hasil pre test dengan post test didapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran para peserta terhadap Hiperplasia prostat setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4. Hasil penilaian I-PSS score dari para peserta

I-PSS score	Frekuensi	%
Tanpa gejala (0)	11	35.48 %
Ringan (1 – 7)	11	35.48 %
Sedang (8 – 19)	8	25.81 %
Berat (20 – 35)	1	3.23 %

Dari hasil I-PSS score didapatkan 20 orang (64.52 %) mengalami sindroma LUTS (gejala-gejala Hiperplasia prostat) dan 20 orang (64.52 %) mengalami gangguan kualitas hidup.

Hanya 5 peserta yang setuju dilakukan pemeriksaan Colok Dubur, dan kelima peserta semuanya terdiagnosa menderita Hiperplasia prostat.



Gambar 1. Foto Hasil Kegiatan PKM Nagrak



Gambar 2. Foto Penyuluhan Hiperplasia Prostat.



Gambar 3. Foto Bersama Selesai Kegiatan PKM Nagrak

Dari hasil kegiatan PKM ini diketahui bahwa penyuluhan/ edukasi tentang Hiperplasia prostat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat tentang Hiperplasia Prostat. Peserta dengan tingkat pengetahuan baik, meningkat dari 3 orang (9.68%) menjadi 6 orang (19.35 %), tingkat pengetahuan cukup, meningkat dari 20 orang (64.52 %) menjadi 25 orang (80.65 %), tingkat pengetahuan kurang, berkurang dari 8 peserta (25.80 %) menjadi 0 peserta (0 %). Tingginya prosentase peserta yang mengalami simptom LUTS (64.52 %) juga menunjukkan kegiatan ini dapat menjadi penyaring (screening) untuk kasus-kasus Hiperplasia prostat dalam masyarakat dan menentukan tindak lanjutnya. Hal-hal tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan dari program ini.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan program ini adalah tingginya minat dari masyarakat untuk mengikuti penyuluhan ini, kerjasama yang baik

dengan puskesmas setempat dan peran serta yang aktif dan kerja sama yang baik dari semua anggota tim pelaksana. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah perlunya biaya yang cukup tinggi untuk pelaksanaan program ini.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sesuai dengan tujuan, yaitu penyuluhan Hiperplasia prostat dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat kesadaran peserta penyuluhan. Prosentase penderita Hiperplasia prostat dari peserta di Desa Ciangsana dan Nagrak cukup tinggi. I-PSS dapat menjadi penyaring yang baik untuk penderita yang mengalami simptom LUTS.

Saran agar kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan Hiperplasia prostat ini perlu dilanjutkan untuk memperluas cakupannya.

Ucapan Terima kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Abdi Mas dan semua pihak yang terkait dengan terlaksananya dan suksesnya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Washington III SL, Shinohara K. (Ed.). 2020. In: Chapter 38: Disorders of the Bladder, Prostate, and Seminal Vesicles. Smith & Tanagho's General Urology, Nineteenth Edition. McGraw Hill. ISBN 978-1-259-83433-2. ISSN 0892-1245. Available at: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2840§ionid=241663907>
2. Ng M, Baradhi KM. Benign Prostatic Hyperplasia. StatPearls. August 8, 2022. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558920/>
3. Amadea RA, Langitan A, Wahyuni RD. Benign Prostatic Hyperplasia (BPH). Jurnal Medical Profession (MedPro). Vol.1 No.2. Juni 2019. Available at: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jmp/article/viewFile/13191/10104>
4. Bimandana MA, Kurniawaty E. Benign Prostatic Hyperplasia dengan Retensi Urin dan Vesicolithiasis. Jurnal Kesehatan dan Agromedicine. [Vol 5, No 02 \(2018\)](#). Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2129>

5. Papadakis MA, McPhee SJ. (Ed). 2023. Benign Prostatic Hyperplasia. In: *Quick Medical Diagnosis & Treatment 2024*. McGraw Hill. Available at: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=3388§ionid=282392565>
6. Sorensen J, Walsh TJ, Haider MA. (Ed.). 2024. Benign Prostatic Hyperplasia. In: Papadakis MA, McPhee SJ, Rabow MW, McQuaid KR, Gandhi M. eds. *Current Medical Diagnosis & Treatment 2024*. McGraw Hill. Available at: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=3343§ionid=279910558>
7. Suryadi S. Dampak Peningkatan Usia Harapan Hidup Penduduk Indonesia Terhadap Struktur Demografi dan Perawatan Lanjut Usia. [Empower Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam](#) 3(2):143-156. Desember 2018. DOI:[10.24235/empower.v3i2.3515](https://doi.org/10.24235/empower.v3i2.3515). Available at: [https://www.researchgate.net/publication/346399019_DAMPAK_PENINGKATAN_USIA_HARAPAN_HIDUP_PENDUDUK_INDONESIA_TERHADAP STRUKTUR DEMOGRAFI DAN PERAWATAN LANJUT USIA](https://www.researchgate.net/publication/346399019_DAMPAK_PENINGKATAN_USIA_HARAPAN_HIDUP_PENDUDUK_INDONESIA_TERHADAP_STRUKTUR_DEMOGRAFI_DAN_PERAWATAN_LANJUT_USIA)
8. Bauer SR, Hampson LA. (Ed.) 2021. Benign Prostatic Hyperplasia & Lower Urinary Tract Symptoms. In: Walter LC, Chang A, Chen P, Harper G, Rivera J, Conant R, Lo D, Yukawa M. eds. *Current Diagnosis & Treatment Geriatrics, 3e*. McGraw Hill. Available at: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2984§ionid=250022546>
9. Mahon J, McVary KT. (Ed.). 2021. Lower Urinary Tract Symptoms Secondary to Benign Prostatic Hyperplasia. In: Bhasin S, O'Leary MP, Basaria SS. eds. *Essentials of Men's Health*. McGraw Hill. Available at: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2950§ionid=248297281>
10. Leonita E, Jalinus N. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. [INVOTEK Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi](#) 18(2):25-34. August 2018. DOI:[10.24036/invotek.v18i2.261](https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261). Available at: [https://www.researchgate.net/publication/329149517 Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan Tinjauan Literatur](https://www.researchgate.net/publication/329149517_Peran_Media_Sosial_Dalam_Upaya_Promosi_Kesehatan_Tinjauan_Literatur)
11. Shalahuddin I, Maulana I, Rosidin U. INTERVENSI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DARI ASPEK PSIKOLOGIS: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* **Volume 9 No 2 Hal 335 - 348, Mei 2021, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090**. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7200>
12. Sarauw AO, Nomp RS, Arvia. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT BENIGNA PROSTATE HYPERPLASIA (BPH) TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DI RUANG BEDAH PRIA RSUD JAYAPURA. *Sentani Nursing Journal*. Pp. 1-7. p-ISSN 2615-286X | e-ISSN 2798-5075 DOI 1052646. Available at: <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/>